

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH
(BD) DI MALANG RAYA TAHUN 2011-2017**

Oleh :
Junaidi*)
Nur Diana**)
Afifudin***)
Junaidibungsu22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out whether the Flypaper Effect transfer to the General Allocation Fund from the central government and the Regional Original Revenue affect Regional Expenditures. In this study, there were three populations and the population of this study was the local government in Malang, consisting of Malang Regency, Malang City, Batu City. Previously Batu City was part of Malang Regency and became an autonomous city since 2001. So Batu City was included in the sample of this study because Batu City was still listed in the area in Malang Raya. Based on the first hypothesis of the influence of General Allocation Funds and Regional Original Revenues on Regional Expenditures in 2011-2017 it can be seen that the amount of DAU and PAD has a positive effect on the amount of Regional Expenditures, meaning that the greater the General Allocation Funds and Original Regional Opinions received by the government will have a large influence the amount of Regional Expenditures. Based on the second hypothesis the influence of General Allocation Funds and Regional Original Revenues on Regional Expenditures partially in 2011-2017 can be seen that PAD and DAU Affect Regional Expenditures.

Keyword: Regional Original Assets, General Allocation Funds, Regional Expenditures, Flypaper Effect

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pasal 1 pada butir (c) Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, demokratis, transparan dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besaran pendanaan Dekonsentrasi dan Pembantuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul *”FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH (BD) DI MALANG RAYA TAHUN 2011-2017”*.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah *flypaper Effect* Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Daerah (BD) di Malang Raya.
2. Untuk mengetahui apakah *flypaper Effect* Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Daerah (BD) di Malang Raya.
3. Untuk mengetahui apakah *flypaper Effect* PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah (BD) di Malang Raya.

TINJAUAN TEORI

Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan “Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2015 tentang Dana Perimbangan bahwa tujuan utama pemberian Dana Alokasi Umum (DAU) adalah untuk: (1) *horizontal equity* dan (2) *sufficiency*. Tujuan *horizontal equity* merupakan kepentingan pemerintah pusat dalam rangka melakukan distribusi pendapatan secara adil dan merata agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antar daerah. Sementara itu, yang menjadi kepentingan daerah kecukupan (*sufficiency*), terutama adalah untuk menutup *fiscal gap*”.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

“Kebijakan desentralisasi ditujukan untuk mewujudkan kemandirian daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (UU No.32/2004). Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan pengguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan demi terciptanya kemandirian keuangan daerah”.

Belanja Daerah (BD)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri RI) “Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Belanja Daerah adalah semua pengeluaran dari kas umum daerah yang mengurangi

ekuitas dana. Belanja Daerah merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah”.

Flypaper Effect

Flypaper Effect atau lebih dikenal dengan efek kertas kerja layang adalah “suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diproksikan dengan DAU dari pada pengguna kemampuan sendiri, diproksikan dengan PAD” (Maimunah, 2006:9).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah di Malang Raya dengan data PAD, DAU, Belanja Daerah (belanja bidang kesehatan, pendidikan, pariwisata dan pekerja umum), dan Total Belanja.

Sampel

Sampel Penelitian ini yaitu data Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah di Malang Raya, Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu, tahun 2011-2017. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti bersumber dari laporan Realisasi Anggaran (LRA), laporan APBD berupa jumlah realisasi Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah di Malang Raya tahun 2011-2017.

DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Konsep

1. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengantisipasi ketimpangan horizontal (*Horizontal Imbalance*) dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain, Pendapatan Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) diukur menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah.
3. Belanja Daerah (BD) adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun berjalan yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah. Belanja Daerah (BD) diukur menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah dan pada penelitian ini nilai Belanja Daerah (BD) bisa diketahui dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh secara langsung melalui datang langsung ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BANKESBANGPOL) di Malang Raya, lalu mendatangi Kantor Dinas pengelolaan Keuangan Dan Aset (DPKAD) di Malang Raya.

METODE ANALISIS DATA

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Adapun model yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Dana Alokasi Umum

X2 = Pendapatan Asli Daerah

e = *Error term*

Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut” (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov*. “Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka akan terdistribusi normal dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$, maka tidak akan terdistribusi normal”.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk “mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas” (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF).

Batas dari nilai toleransi adalah 0,1 dan VIF adalah 10. Apabila nilai toleransi dibawah 0,1 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam satu model regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. “Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian *Durbin Watson* akan dipakai untuk menguji adanya autokorelasi. Berikut cara-cara untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $0 < dW < DL$ = Terdapat autokorelasi positif.
2. $dL \leq dW \leq Du$ = Tidak menghasilkan kesimpulan.
3. $dU < dW < 4 - dU$ = Tidak ada autokorelasi.
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ = Tidak menghasilkan kesimpulan.
5. $4 - dL < dW < 4$ = Terdapat autokorelasi positif.

Uji F (Simultan)

Untuk menguji “apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara ini dilakukan adalah Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen”.

Koefisien Determinasi

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1(satu). “Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen” (Ghozali, 2009).

Uji T (Parsial)

Menurut Santoso (2014) “dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t ini adalah jika nilai signifikan t di bawah 0.05, maka H_1 diterima variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Jika nilai signifikansi t diatas 0,05 maka H_1 ditolak

variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) tidak dapat diterima”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013)”.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	21	273,492	1722,092	848,59777	504,374370
PAD	21	30,242	461,888	237,84742	148,360465
BD	21	435,189	3769,546	1759,1968	1014,451668
Valid N (listwise)	21				

Uji Normalitas

		DAU	PAD	BD
N		21	21	21
Normal Parameters(a,b)	Mean	848,59777	237,84742	1596,76826
	Std. Deviation	504,374370	148,360465	1004,023945
Most Extreme Differences	Absolute	,163	,152	,142
	Positive	,163	,137	,142
	Negative	-,127	-,152	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,745	,695	,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,636	,719	,790

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov*. “Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka akan terdistribusi normal dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$, maka tidak akan terdistribusi normal”.

Uji Autokorelasi

DI	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,5385	2,4615	1,1246	2,8754	1,818	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil yang ditunjukkan pada tabel bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara $DU < DW < 4-DU$ ($1,1246 < 1,818 < 2,8754$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Multikolinieritas

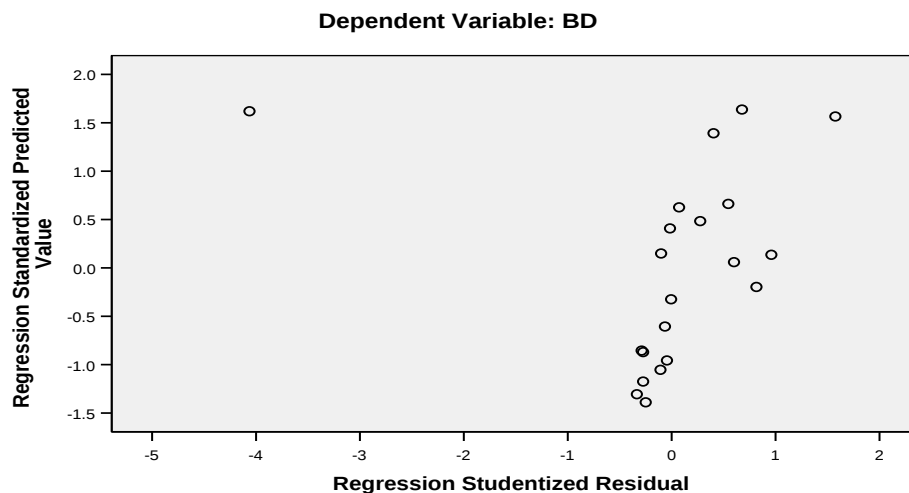
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAU	,503	1,988
	PAD	,503	1,988

Diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10. Disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di bawah ini. Disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas juga titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10133168,483	2	5066584,242	9,094	,002(a)
	Residual	10028113,174	18	557117,399		
	Total	20161281,657	20			

Berdasarkan hasil analisis tabel didapatkan nilai F hitung 9,094 dengan nilai signifikansi $F_{0,002} < \alpha (0,05)$. Maka dengan uji statistik F yang menguji signifikan pengaruh seluruh variabel independen membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa Besarnya Belanja Daerah dipengaruhi oleh DAU dan PAD. Jadi besarnya PAD dan DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,709(a)	,503	,447	746,402973	,503	9,094	2	18	,002	1,818

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai Rsquare sebesar 0,503 artinya sebesar 50,3% variabel belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel PAD dan DAU sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	335,107	339,137		,988	,336
	DAU	2,677	,467	,340	2,952	,034
	PAD	2,888	1,586	,427	2,821	,025

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel DAU memiliki t hitung sebesar 2,952, dengan signifikan t sebesar (0,034). Nilai signifikan untuk variabel DAU menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan 5% (0,05) maka H_1 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DAU secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah. Nilai koefisien atau *Beta* menunjukkan sebesar 2,677 (Positif) yang berarti setiap peningkatan variabel Belanja Daerah akan meningkatkan Dana Alokasi Umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hipotesis pertama pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah tahun 2011–2017 dapat diketahui bahwa besarnya nilai DAU dan PAD berpengaruh Signifikan terhadap besarnya nilai Belanja Daerah, artinya semakin besar Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah yang diterima pemerintah akan mempengaruhi besar kecilnya Belanja Daerah.
2. Berdasarkan Hipotesis kedua pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah secara parsial tahun 2011–2017 dapat diketahui bahwa PAD dan DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Keterbatasan

Penelitian ini Menggunakan data laporan APBD/LRA dengan hanya menggunakan total DAU, PAD dan Total Belanja Daerah. Penelitian ini hanya menggunakan 3 Sampel kabupaten/kota dengan memperpanjang tahun penelitian menjadi 10 tahun.

Saran

Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan Total Pendapatan, Belanja Publik dan perimbangan selain DAU, sehingga bisa membuktikan Belanja Daerah (*public*) yang dipengaruhi oleh DAU atau PAD. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat menggunakan sampel seluruh Kabupaten/Kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur, agar dapat lebih mudah untuk diuji dan dibandingkan antara daerah kaya dengan daerah yang miskin.

Daftar Pustaka

- .
Bastian, Indra. 2010. *Sistem Akuntansi Sektor Publik. Edisi 3*. Penerbit: Salemba Empat: Jakarta
Darwanto. 2007. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian belanja modal, Makalah disajikan pada Seminar Antarbangsa di Universitas Hassanudin, Makassar, 26-28 Juli 2007.
Dornbusch Rugider dan Stanley Fischer. 1997 *Teori Makroekonomi*. Edisi 5. Penerbit Erlangga: Jakarta.
Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi 3*. Penerbit. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.

***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.